

PERAN DINAS PARIWISATA KOTA BITUNG DALAM MENGINFORMASIKAN FESTIVAL PESONA SELAT LEMBEH DI MASA PANDEMI COVID-19

Aurora Flourida Watupongoh, Antonius Boham, Reiner R. Onsu
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sam Ratulangi Manado, Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia
Em@il: Auroraflo0404@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian didasari oleh menggeliatnya dunia pariwisata di Indonesia ditandai dengan diadakannya berbagai macam festival-festival kebudayaan daerah guna menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara. Kota Bitung sendiri turut mengambil bagian dengan diselenggarakannya Festival Pesona Selat Lembeh. Dengan potensi bawah laut yang menakjubkan sangat di sayangkan jika pemerintah Kota Bitung dalam hal ini Dinas Pariwisata mengingat instansi tersebut memiliki peran yang sangat krusial. Dalam penyelenggaraannya FPSL yang sudah akan diadakan ke 4 (empat) kalinya ini membutuhkan promosi yang baik dalam hal ini peran Dinas Pariwisata Kota Bitung sebagai penyelenggara, apalagi ditengah pandemi yang sedang berlangsung tentunya akan mengalami berbagai kendala Sektor Pariwisata adalah salah satu sektor yang paling terdampak dengan terjadinya pandemi COVID - 19. Hampir seluruh sub sektor di Industri pariwisata mengandalkan proses interaksi dan kunjungan masyarakat. Media dan komunikasi menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam proses ini. Ditengah situasi yang sedang terjadi segala sesuatu diharuskan untuk di lakukan dari rumah, yang akhirnya segala jenis penyebaran informasi secara langsung diganti dengan menggunakan media massa. Fokus Penelitian di dasari pada peran Pemerintah dalam pembangunan Pariwisata sebagai Motivator, Fasilitator, dan Dinamisator. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, kualitatif. Sumber data penelitian diperoleh melalui metode wawancara kepada pemerintah, pekerja industry pariwisata serta masyarakat. Metode pengumpulan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis kebenarannya dengan menggunakan triangulasi. Tujuan penelitian yang ingin dicapai : Untuk mengetahui Peran Dinas Pariwisata kota Bitung dalam Menginformasikan Festival Pesona Selat Lembeh pada masyarakat.

Kata Kunci : Komunikasi, Peran, Pariwisata,

ABSTRACT

The research is based on the stretching of the world of tourism in Indonesia, marked by the holding of various kinds of regional cultural festivals to attract local and foreign tourists. Bitung City itself took part by holding the Lembeh Strait Enchantment Festival. With the amazing underwater potential, it is a pity if the Bitung City government in this case the Tourism Office, considering that the agency has a very crucial role. In its implementation, FPSL which will be held for the 4th (fourth) time requires good promotion in this case the role of the Bitung City Tourism Office as the organizer, especially in the midst of the ongoing pandemic, of course, will experience various obstacles. The occurrence of the COVID-19 pandemic. Almost all sub-sectors in the tourism industry rely on the process of interaction and community visits. Media and communication are very influential factors in this process. In the midst of the current situation, everything is required to be done from home, which in the end all kinds of information dissemination are directly replaced by using mass media. The focus of the research is based on the role of the government in tourism development as a motivator, facilitator, and dynamist. The method used in this research is descriptive, qualitative research method. Sources of research data obtained through interviews with the government, tourism industry workers and the community. The method of collection used observation, interviews and documentation. The data obtained in this study were analyzed for truth by using triangulation. Research objectives to be achieved: To determine the role of the Bitung City Tourism Office in Informing the Enchantment Festival of the Lembeh Strait to the community.

Keywords : Communication, Role, Tourism

PENDAHULUAN

Terkait dengan pembangunan ekosistem pariwisata yang dinamis, dalam sektor pariwisata terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi sehingga sektor pariwisata memiliki daya tarik. Menurut Cooper dkk (1995: 81) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: *attraction* (atraksi), *accessibility* (aksesibilitas), *amenity* (fasilitas) dan *ancilliary* (pelayanan tambahan). Dimana setiap unsur diatas memiliki saling ketergantungan agar dapat terciptanya pembangunan pariwisata yang mengumpuni. Dalam kaitan dengan ini, unsur yang pertama menjadi tolak ukur dimana dengan adanya atraksi wisata pastinya turut mempengaruhi geliat wisata disetiap daerah di Indonesia. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Republik Indonesia sendiri turut mengambil langkah strategis ini dengan me-*launching* Calendar Of Event Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang akan mengangkat dan mengembangkan berbagai macam Event dan Festival baik Seni maupun Kebudayaan yang ada di indonesia mengingat banyaknya keberagaman budaya yang ada di indonesia. Sulawesi Utara sendiri sudah memiliki banyak Event/Festival daerah yang sudah masuk dalam 100 CoE Kemenparekraf, yakni Tomohon International Flower Festival milik Kota Tomohon yang sudah masuk dalam 10 besar CoE di susul Festival Bunaken yang di gagas Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara, Festival Pesona Selat Lembeh yang di gagas Kota Bitung dan Manado Fiesta yang di gagas oleh Pemerintah Kota Manado. Tentunya hal tersebut menjadi peluang besar bagi daerah masing-masing penyelenggara untuk terus membangun potensi wisata yang ada. Kota Bitung di tahun 2020 telah menyelenggarakan Festival Pesona Selat Lembeh yang ke 4 (empat) kalinya. Hal ini berkaitan dengan peran Dinas Pariwisata Kota Bitung yang bertanggung jawab atas strategi untuk mempromosikan Event ini kepada masyarakat luas. Dalam

hubungannya tentu proses komunikasi sangat dibutuhkan disini, komunikasi menjadi sebuah cara dalam melakukan perubahan social. Ngalimun, menjelaskan dalam bukunya Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis: 2017. Komunikasi berperan menjembatani perbedaan dalam masyarakat karena mampu merekatkan kembali sistem social dalam usahanya melakukan perubahan. Di setiap tahun penyelenggaraan promosi dari kegiatan ini dituntut untuk terus berinovasi tentunya dengan berbagai macam sarana media yang ada demi menarik minat dari wisatawan baik lokal maupun internasional. Banyak ditemui berbagai masalah yang menghambat penyelenggaraan FPSL, yakni strategi promosi yang tidak tepat, terbatasnya sarana dan prasarana berskala besar yang berakibat kurangnya antusiasme dari wisatawan dan juga pandemi yang saat ini tengah melanda dunia. Sektor Pariwisata adalah salah satu sektor yang paling terdampak dengan terjadinya pandemi COVID - 19. Hampir seluruh sub sektor di Industri pariwisata mengandalkan proses interaksi dan kunjungan masyarakat. Dengan “berhentinya” proses interaksi, baik perjalanan dan kunjungan masyarakat, maka berhenti pula perputaran ekonomi di sektor pariwisata. Dari hasil survey Dinas Pariwisata Kota Bitung, Terdapat penurunan lebih dari 90% kunjungan wisatawan luar daerah ke Kota Bitung dan berdampak terhadap ditutupnya objek serta destinasi wisata. Hal ini kemudian berdampak pada pemutusan hubungan kerja ataupun pemutusan kontrak bagi masyarakat yang bekerja di sektor formal maupun informal pariwisata Kota Bitung. Media dan komunikasi menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pariwisata. Ditengah situasi yang sedang terjadi segala sesuatu diharuskan untuk di lakukan dari rumah, yang akhirnya segala jenis penyebaran informasi secara langsung diganti dengan menggunakan media massa. Begitupun dengan segala jenis atraksi wisata seperti event dan festival tradisional dalam hal ini Festival Pesona Selat Lembeh dianjurkan dilaksanakan secara daring atau *online/virtual*, agar tidak menimbulkan kerumunan massa, juga agar masyarakat yang ada dirumah dapat menikmati ssajian hiburan juga tetap dapat mengenal potensi budaya di daerahnya. Program Festival Pesona Selat Lembeh juga merupakan sebuah kegiatan yang dicanangkan untuk meningkatkan citra Kota Bitung sebagai Kota Pariwisata selain meningkatkan kebanggaan masyarakat terhadap Kota. Selaras dengan situasi pandemi yang terjadi, di tahun 2020 FPSL dilaksanakan sebagai kegiatan yang berdampak untuk memberikan pemberdayaan bagi masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata yang terkena dampak pandemic covid-19 dan juga mempromosikan Kota Bitung sendiri. Berdasarkan uraian diatas, penulis mengangkat judul yaitu “Peran Dinas Pariwisata Kota Bitung Pada Festival Pesona Selat Lembeh di Masa Pandemi Covid-19”

METODE PENELITIAN

Dalam hal ini, sesuai dengan yang telah diuraikan diatas, penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang belandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara

triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011: 9). Untuk menunjang dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif yakni metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dengan demikian, metode penelitian ini dapat mendeskripsikan Peran Pemerintah Daerah dalam menginformasi festival atau kegiatan atraksi wisata kepada masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2021 di Dinas Pariwisata Kota Bitung yang terletak di Jalan Sam Ratulangi No. 45, Bitung dan Sekretariat FSPL 2021 di PT. Sulawesi Utara Kreatif Lab terletak di Jl. Raya Manado-Bitung, Sagerat, Bitung. Dalam penelitian ini difokuskan pada: Peran Dinas Pariwisata Kota Bitung dalam menginformasikan Festival Pesona Selat Lembeh kepada masyarakat, dengan demikian fokus ini dilihat dari aspek peran pemerintah sebagai: Motivator, Fasilitator, dan Dinamisator. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *nonprobability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling* sistematis, *sampling* kuota, *sampling incidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*. Untuk mempermudah pada penelitian ini, penulis akan *nonprobability sampling* pada *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 218-219). Dalam hal ini, untuk mempermudah dalam penelitian, informan penelitian yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah owner Trap Kopi Manado dan empat pelanggan Trap Kopi Manado. Teknik Pengumpulan Data; Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2011: 224). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data sebagai berikut, yakni: Observasi; Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Yang dimaksud oleh Nasution, pada observasi dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Wawancara; Penelitian ini, peneliti akan menggunakan Wawancara Semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur adalah wawancara dilakukan secara bebas, tapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah dipersiapkan terlebih dahulu (Kriyantono, 2006: 101-102). Teknik Analisis Data; Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984), yaitu sebagai berikut: *Data Reduction* (Reduksi Data); Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan (Sugiyono, 2011: 249). *Data Display*

(Penyajian Data); Penyajian data yaitu susunan informasi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2011: 249). *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi); Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2011: 252).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan industry kreatif dapat menunjang pariwisata dan sangat mempengaruhi proses kepariwisataan itu sendiri. Dimana atraksi wisata dalam hal ini seni pertunjukan atau festival budaya yang dilaksanakan juga menjadi daya tarik wisata yang berpengaruh yang paling diminati. Dari hasil observasi dan wawancara penulis pengembangan atraksi budaya menjadi dasar penyelenggaraan Festival Pesona Selat Lembeh tersebut. Menurut P.K hal tersebut sudah menjadi *Image Branding* pariwisata Kota Bitung selama beberapa kali penyelenggaraannya. Akan tetapi pada pelaksanaan ditahun 2020 Dinas Pariwisata mengalami kendala yakni dengan adanya pandemic covid-19. Seyogianya proses pariwisata terdapat banyak sekali interaksi sosial yang berkaitan dengan proses komunikasi. Berdasarkan tinjauan pusataka dalam teori yang di kemukakan oleh *Strömbäck and Kiouisis (2011) : Public relations politik* adalah suatu proses manajemen yang dilakukan oleh suatu organisasi atau individu untuk tujuan politik, melalui komunikasi serta tindakan yang memiliki tujuan, untuk mempengaruhi dan untuk melepaskan, membangun, dan mengelola hubungan yang menguntungkan dan reputasi dengan publik untuk mendukung misi dan mencapai tujuan yang dimiliki). Maka dalam hal ini Dinas Pariwisata dituntut untuk dapat menjadi penghubung untuk memotivasi masyarakat dalam pengolaan atraksi wisata dan budaya daerah. Penulis mendapati pada pelaksanaan Festival Pesona Selat Lembeh tahun 2020 media massa menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam penyampaian informasi kepada masyarakat karena dibatasinya interkasi sosial, strategi penyampaian informasi dimaksimalkan dengan sarana media massa dalam hal ini media sosial. Sebagai Motivator Dinas Pariwisata berperan untuk Motivasi dalam pengelolaan pariwisata, mendorong pihak terkait untuk bergerak mengelola dan mengembangkan festival pesona selat lembeh. Motivasi dirasa perlu karena masyarakat harus didorong supaya lebih mengerti kemana arah pengembangan dan pengelolaan Atraksi wisata di Kota Bitung diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Pandemi covid-19 menjadi kendala paling besar proses motivasi dilakukan, karena pembatasan proses ineraksi langsung maka upaya paling relevan yang dilakukan yakni dengan penggunaan media sosial hal ini menunjang program Kota Bitung sendiri yakni *Bitung Digital City*. Komunikasi adalah proses pengiriman atau penyampaian berita atau informasi dari satu pihak kepada pihak lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian. (Ngalimun, 2017:

20). Adapun strategi promosi yang dilakukan yakni dengan Periklanan secara digital. Sesuai dengan penjelasan S.A bahwa proses penyampaian informasi kepada masyarakat ditinjau dari psikologi penerima pesan itu sendiri, sebagai contoh ketertarikan dan minat anak muda lebih kepada platform media sosial instagram, sementara minat dan ketertarikan kalangan orang tua yakni platform media sosial facebook. Juga hal ini juga untuk mendorong kesadaran dari penerima pesan terhadap pelestarian budaya daerah terlebih kepada anak muda. Oleh karena itu pemaksimalan penyampaian informasi lebih diutamakan di kedua platform media sosial tersebut. Berdasarkan hasil penulis mendapati adanya perubahan upaya untuk mempengaruhi pola pikir dari masyarakat yang dulunya festival pesona selat lembah berpatokan pada kuantitas dari kehadiran masyarakat dirubah menjadi pemaksimalan Panduan CHSE dari kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif dalam pelaksanaan event pariwisata. Seperti yang disampaikan oleh Listia dalam penelitiannya terdahulu beliau mengatakan bahwa: Pariwisata di era *new normal* dan lebih mengutamakan penggunaan media massa. Juga dimana harus menerapkan *high standard security, high standard sanitation, dan wellness tour*. Perilaku wisatawan setelah pandemi berlalu memiliki ciri baru. Dari hal-hal diatas juga didapati Dinas Pariwisata berperan untuk memberi jalan keluar bagi pelaku industry kreatif dalam situasi sulit ditengah pandemic tentunya dengan tetap melaksanakan panduan penerapan pelayanan pariwisata yang baru. Sebagai Fasilitator, Dalam UU no 10 tahun 2010 tentang kepariwisataan pasal 30 poin (f) sampai dengan (k). Menjelaskan peran Dinas Pariwisata adalah sebagai berikut: (f). Memfasilitasi dan melakukan promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata yang berada di wilayahnya; (g). Memfasilitasi pengembangan daya tarik wisata baru; (h). Menyelenggarakan pelatihan dan penelitian kepariwisataan dalam lingkup kabupaten/Kota; (i). Memelihara dan melestarikan daya tarik wisata yang berada di wilayahnya; (j). Menyelenggarakan bimbingan masyarakat sadar wisata; dan (k). Mengalokasikan anggaran kepariwisataan. Berdasarkan keterangan diatas peran dan hasil observasi dan pengamatan, Dinas Pariwisata sebagai fasilitator berdasarkan hasil wawancara dengan telah mmediakan anggaran untuk pengelolaan dan pengembangan industry wisata yang diharapkan dapat mendorong perkembangan pariwisata yakni salah satunya festival pesona selat lembah. Adapun didapati keterkaitan dengan pelaksanaan FPSL, diadakan juga beberapa fasilitas pendukung di beberapa objek wisata sebagai tindak lanjut dari penyelenggaraan FPSL di tahun-tahun sebelumnya, seperti: Menara Pandang di Lirang, gazebo di TWA Batu Angus, Gapura Selama Datang di Monument Trikora juga beberapa lagi di objek wisata lainnya. Dari hasil wawancara dengan J.N menjelaskan dimana Dinas Pariwisata menjadi media pengantar pesan antara pihak-pihak terkait, dengan adanya proses komunikasi dalam berkordinasi satu dengan yang lain, Dinas Pariwisata juga membuka jalan bagi stekholder untuk bersinergi terkait pelaksanaan FPSL, juga menjembatani pihak terkait untuk berkordinasi dengan kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif. Seperti yang kita ketahui bersama. Informasi ialah suatu konsep yang universal dalam jumlah muatan yang besar, yang meliputi banyak hal dalam suatu ruang lingkungnya masing-masing dan terekam pada sejumlah media. Berdasarkan fungsi dari penyampaian informasi penulis mendapati Dinas Pariwisata menjadi sarana ketersediaan informasi bagi masyarakat juga pihak yang terlibat, seperti yang di jelaskan oleh C.M Dinas Pariwisata menjembatani memfasilitasi adanya

pelatihan dan pembinaan bagi pelaku wisata dalam rangka penyelenggaraan FPSL. Sementara dari hasil wawancara dengan P.K Dinas Pariwisata menjadi penyedia sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan event FPSL baik dana maupun teknis pelaksanaan. Hasil pengamatan penulis juga mendapati pengelolaan dan sasaran dari penyampaian informasi tentang FPSL dilakukan oleh fasilitator dalam hal ini Dinas Pariwisata Kota Bitung. Komunikasi massa menjadi faktor penunjang paling krusial dalam kegiatan ini. Kehadiran media komunikasi modern sebagai dampak makin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi cenderung mengaburkan batasan antara komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal tradisional dan komunikasi massa.. Kaitannya dengan promosi festival pesona selat lembeh. Dalam Bukunya (Seni Mengelola Festival: 2019) Satria Akbar menjelaskan promosi adalah seperangkat aktivitas mengkomunikasikan terkait produk, brand ataupun service festival yang dirancang kepada para target pasar. Produk-produk penyampaian informasi FPSL yang diolah oleh pelaku industry kreatif seperti seniman, designer grafis dan visual, dan foto/video grafer yang diberikan ruang berkreasi untuk menciptakan konten-konten yang ditujukan kepada masyarakat melalui fasilitas media yang disediakan oleh Dinas Pariwisata, seperti Surat-surat, Undangan, Baliho, Spanduk, konten digital (e-flyer, foto, video, dsb). Adapun berdasarkan wawancara dengan S.W, media official yang dimiliki oleh dispar, juga dimanfaatkan untuk proses promosi Festival Pesona Selat lembeh. Sebagai dinamisator Dinas Pariwisata juga bertugas untuk mengontrol dinamika yang terjadi pada pelaksanaan festival pesona selat lembeh. Dari proses pengelolaan informasi sampai pada penyampaian informasi itu sendiri tentunya di terima masyarakat untuk dapat berpartisipasi pada FPSL tentunya menghasilkan feedback yang berbeda-beda dari masyarakat, hal tersebut menjadi penentu berhasil tidaknya penyelenggaraan FPSL yang meskipun dilaksanakan dengan banyak keterbatasan, dengan adanya kerjasama dengan pihak-pihak terkait. Oleh karena itu Dinas Pariwisata bertugas untuk memantau, menilai dan mengulas kembali pelaksanaan FPSL ditahun berikutnya untuk dapat ditingkatkan kualitas penyajian informasi kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara Dinas Pariwisata sebagai Dinamisator menyatakan pelaksanaan ini memang tidak melibatakan masyarakat luas tapi lebih pada pemberdayaan masyarakat pariwisata itu sendiri. Demi mengurangi kesulitan yang dialami mereka. Hal ini memicu pada kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pelaksanaan festival pesona selat lembeh. Berdasarkan wawancara dengan E.D dan pantauan dari penulis meskipun tidak benar-benar menyentuh seluruh lapisan masyarakat akan tetapi berdasarkan data yang di himpun penulis dari media sosial yang digunakan sebagai sarana penyelenggaraan FPSL, eksposur yang di dapat dari setiap tayanga pada penyelenggaraan FPSL Virtual dari platform media sosial facebook yakni: Kegiatan Acara Pembukaan dan Sailing Pass (*170 likes, 95 share, 3700 views*), Pengucapan Virtual (*137 likes, 71 share, 4000 views*), dan Malam Penutupan (*460 likes, 453 share, 5.800 views*).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai peran Dinas Pariwisata Kota Bitung pada festival pesona selat lembeh di masa pandemic covid-19 adalah sebagai berikut: Dinas Pariwisata bertugas sebagai Motivator menjadi pengelola informasi yang akan disampaikan

dan juga sebagai pemberi gagasan bentuk penyampaian pesan untuk diberikan kepada masyarakat, penyelenggaraan FPSL sebagai merek produk pariwisata yang dikembangkan oleh Dinas Pariwisata. Memaksimalkan media digital sebagai sarana penyampaian informasi FPSL kepada masyarakat dan menjadi motor pendorong peningkatan nilai jual dan kualitas penyajian konten FPSL. Bertugas untuk mengoptimalkan panduan CHSE pariwisata dalam penyelenggaraan atraksi pariwisata. Menjadi pendorong bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pelestarian budaya daerah. Pelopor perubahan pola pikir masyarakat terkait penyelenggaraan FPSL yang awalnya berpatokan pada kuantitas pengunjung menjadi pemaksimalan CHSE pariwisata dalam kegiatan event wisata. Bersikap kooperatif juga mejadi penyedia solusi bagi stockholder pariwisata yang terdampak pandemic covid-19. Menunjang program pemerintah menuju Bitung Digital City. Dinas Pariwisata sebagai Fasilitator bertugas untuk mengelolah dan menyediakan anggaran untuk pelaksanaan FPSL. Menyediakan strategi pemasaran yang tepat untuk promosi FPSL pada masa pandemic covid-19. Membantu tim pelaksanaan dalam urusan administrasi juga sarana media center untuk membantu penyampaian informasi yang cepat dan akurat pada masyarakat. Menyediakan media promosi digital, memfasilitasi pelaku industry kreatif untuk berkreasi guna menunjang pelaksanaan FPSL dimasa pandemi. Memberi ruang bagi pelaku industri pariwisata dan industri kreatif untuk berhubungan dengan pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif. Memfasilitasi pemberian pelatihan dan pembinaan bagi pelaku industry wisata dan industry kreatif. Sebagai Dinamisator Dinas Pariwisata bertugas untuk memantau, menilai dan mengulas kembali pelaksanaan FPSL guna meningkatkan kualitas FPSL di waktu kedepan. Membuka ruang aspirasi dari masyarakat terkait penyelenggaraan FPSL guna mengontrol dinamika sosial yang terjadi di masyarakat. Menjadi penentu kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan FPSL dengan adanya sinergitas dengan seluruh stekholder pariwisata. Menjadi penjaga nilai dan esensi dari penyelenggaraan FPSL agar tidak lari dari jalur yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Akbar, Satria Yanuar. 2020. *Seni Mengelolah Festival*. Yogyakarta : Deepublish
- Daryanto, Mulyo Rahardjo. 2016. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta : Gava Media
- Bungin, Burhan. 2015. *Komunikasi Pariwisata*. Jakarta : Kencana Prenadamedia
- I Ketut Suwena. I Gusti Ngurah Widyatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar : Pustaka Larasam
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Pitana & Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : Andi
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu Group

Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Pasal 1*. Jakarta : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia

Kemendikbud. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Dinas Pariwisata Kota Bitung. 2018. *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Bitung Tahun 2017-2025*. Bitung : Pemerintah Kota Bitung

Dinas Pariwisata Kota Bitung. 2020. *Kajian FPSL*. Bitung

Sumber lain:

Putra. 2020. *Pengertian Informasi*. Dipetik dari <https://salamadian.com/pengertian-informasi/>

Khusnul Khotima Wilopo. 2017. *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata*. <https://media.neliti.com/media/publications/87665-ID-strategi-pengembangan-destinasi-pariwisata>.

Surat edaran pedoman CHSE [https://chse.kememparekraf.go.id/storage/app/media/dokumen/PedomanPenyelenggaraan Kegiatan.pdf](https://chse.kememparekraf.go.id/storage/app/media/dokumen/PedomanPenyelenggaraanKegiatan.pdf)

SK kemenkes (<https://covid19.go.id/p/regulasi/keputusan-menteri-kesehatan-republik-indonesia-nomor-hk0107menkes4132020>)

Skripsi Tina ([https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11015-Full Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11015-Full_Text.pdf))
Teori komunikasi Pemerintahan
<http://digilib.uinsby.ac.id/11710/5/Bab%202.pdf>

Media Baru <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2012-2-00862-MC%20Bab2001.pdf>